



## Pergerakan IHSG



Market Date	IHSG	21 March 2022	
Close	6,955.18	Value (Rp Triliun)	12.873
Change (point)	0.22	Volume (Miliar Lbr)	24.28
Persen (%)	0.00%	Rupiah vs US\$ (closed)	14,341
Market PER (x)	18.4	LQ45 Persen (%)	(0.26)

Foreign Trade in JCI (Rp Miliar)	Buy	Sell	
Net Foreign	4,081	4,648	(567)

Global Indices	Last	Chg	%
Dow Jones	34,553.00	(201.9)	-0.58%
Nasdaq	13,838.00	(53.40)	-0.40%
FTSE	7,442.00	37.70	0.51%
DAX	14,327.00	(86.10)	-0.60%
CAC 40	6,582.00	(37.90)	-0.58%
Hangseeng	21,221.00	(191.10)	-0.90%
Nikkei 255	26,827.00	-	0.00%
Strait Times	3,356.00	24.90	0.74%

Yield Indo Sun 10Y	2.315	0.1670	7.21%
Yield US10Y	6.898	(0.014)	-0.20%
VIX	23.53	(0.340)	-1.44%
Como Indx	299.56	7.310	2.44%
EIDO	24.45	0.010	0.04%
USDIndx	98.50	0.265	0.27%
IndoCDS	98.24	10.089	10.27%

Commodities	Cash Ask	+ / -	%
Nickel (\$/ton)	31,379.50	(5,535.00)	-17.64%
Tim (\$/ton)	42,305.00	600.00	1.42%
Copper	470.30	(3.65)	-0.78%
Oil NYMEX (\$/barrel)	112.76	8.06	7.15%
Gold (\$/tonz)	1,941.80	7.90	0.41%
CPO (RM/ton)	5,917.00	156.00	2.64%
Natural Gas	225.31	(20.69)	-9.18%
Wood Pulp	6,200.00	10.00	0.16%
Coal NEWC (\$/ton)	220.60	(19.40)	-8.79%

Sumber: bloomberg, Iqplus

## Market Review

- Pergerakan bursa Indonesia sepanjang perdagangan awal pekan kemarin bergerak mixed yang akhirnya ditutup sngan sebesar 0,22 poin menuju 6.955. Investor asing kembali melanjutkan pejualan bersih senilai Rp567 miliar. Transaksi *crossing* SMMA @11.697 capai Rp567miliar, BBRI @4.668 sejumlah Rp348 miliar, TLKM @4.581 sejumlah Rp308 miliar dan BMRI @7.933 sejumlah Rp99 miliar, Total transaksi perdagangan kemarin senilai Rp12,87 triliun.
- Emiten Top Transaksi Value : TLKM, BBKA, BBRI, BMRI, BRMS, ANTM, ASII, BUKA, MDKA, BBNI, SBMA.
- Emiten Top Transaksi Volume : BRMS, BUMI, BIPI, BUKA, SBMA, GZXO, MPPA, FREN, MLPL, CARE, BULL
- Emiten Top Buy Value Foreign : BBRI, TLKM, BBKA, BMRI, ASII, EMTK, BBNI, BRMS, ANTM, BUKA, MDKA.
- Emiten Top Sell Value Foreign : TLKM, BBKA, BMRI, BBRI, ASII, BBNI, EMTK, ANTM, UNTR, ADRO, MDKA.
- Emiten Lose % (LQ45): HRUM, TLKM, ADRO, ITMG, BBKA, EXCL, TPIA, PTBA, BRPT, ANTM, BFIN.
- Emiten Lose% (Kompas100): HRUM, TLKM, INDY, LPPF, ADRO, ITMG, BBKA, EXCL, TPIA, PTBA, BRPT.
- Emiten Top % : BUKA, TINS, MDKA, AMRT, TOWER, ERAA, MEDC, TKIM, INTP, MNCN, SMGR, UNTR.
- Bursa Asia pada umumnya ditutup melemah mekekor dengan bursa AS dan meningkatnya geopolitik Ukraina maupun Russia.
- Pergerakan Dow Jones semalam bergerak fluktuatif akhirnya ditutup melemah sebesar 201,90 poin menuju 34.553. Aksi *profit taking* pasca pidato ketua Dewan Gubernur The Fed Powell bahwa inflasi terlalu tinggi dan berjanji akan mengambil langkah untuk mengendalikan harga. Semalam Yield Obligasi AS mengalami lonjakan sehingga menekan pergerakan sektor teknologi. Selain itu pelaku tengah mematai invasi Ukraina dan Russia tengah memanasi potensi perang dunia ketiga.
- Harga minyak mentah semalam mengalami lonjakan 7,15% menuju US\$112,76/barrel setelah dikabarkan beberapa negara Uni Eropa peluang bergabung dengan AS untuk melakukan embargo ke Russia. Saat ini Russia merupakan pensuplye minyak dunia nomor.2

## Outlook Market Today

- Sudut teknikal IHSG antara lain: Proyeksi IHSG 2022 : 6.000 – 7.500. Berdasarkan pivot IHSG maka Support II : 6.905 Support I : 6.935 sedangkan Resistance I : 6.980 dan Resistance II: 7.035;
- Aksi Korporasi Emiten : RUPSLB : SILO, PALM, LIFE
- News Emiten. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BRI (BBRI) terus berupaya meningkatkan inklusi keuangan hingga ke pelosok negeri. Di era digital saat ini, sudah 97% desa dan kelurahan di Tanah Air telah terdata dalam aplikasi BRIKodes. PT Bank Neo (BBYB) merancang *right issue* 5 miliar lembar. Saham baru itu, dipersenjatai nilai nominal Rp100 per saham. Pemodal berhak menyerap *right issue* dengan nama terdaftar sebagai pemegang saham pada 12 Mei 2022 pukul 16.00 WIB. PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO) berencana mengadakan rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) pada Rabu, 27 April 2022 pukul 09.00 WIB sampai selesai. Salah satu agenda yang ditunggu investor ialah pembagian dividen dari laba bersih.
- Pada perdagangan hari ini investor tengah menanti keputusan Bank Sentral Indonesia (BI). Pasca The Fed menaikkan suku bunga, diharapkan BI tetap mempertahankan suku bunga. Menjelang puasa potensi harga-harga konsumsi masyarakat naik peluang mendorong inflasi. Saat ini harga minyak goreng sudah tidak diatur lagi dengan keputusan Menteri perdagangan kata lain telah mengikuti harga pasar.
- Pergerakan bursa Indonesia sepanjang perdagangan awal pekan kemarin bergerak mixed yang akhirnya ditutup . Pada perdagangan selasa ini, harga komoditas yang mengalami penguatan dimulai dari harga spot timah, minyak mentah, emas, CPO dan bubuk kertas. Sektor yang menjadi menarik seperti sektor energi, tambang timah dan perkebunan. Sentimen luar masih tingginya tensi geopolitik Ukraina maupun Russia akibatnya pelaku pasar komoditas berspekulasi. Selain itu kabarnya para dewan Gubernur Bank Sentral AS berikan sinyal pengetatan kebijakan moneter dimana suku bunga The Fed tahun ini peluang naik 6 kali. Sinyal tersebut mendorong yield obligasi AS jangka panjang mengalami lonjaka hingga diatas 2%. Mata uang pada perdagangan hari peluang mengalami depresiasi terhadap mata uang dollar AS. Dua sentimen negatif yang memberatkan bursa Asia antara lain lonjakan spot komoditas maupun lonjakan yield obligasi AS. Untuk perdagangan hari ini perlu amatin sektor basis industri, perbankan digital, maupun emiten berbasis digital. Dengan mempertimbangkan tersebut IHSG peluang menguji kembali diatas psikologis 7.000 atau menguat kisaran 6.905-7.035.
- Bow : MEDC, ELSA, ENRG, BTSP, BUKA, BBYB, TAPG, PALM, LSIP, AALL, AGRO, BBRI, MPPA, BUKA, .

### **NEWS EMIEN**

**ADCP** – Bukukan Laba 2021 Senilai Rp130 Miliar.

PT Adhi Commuter Properti Tbk. (ADCP), pengembang properti terintegrasi dengan transportasi massal pertama dan terbesar di Indonesia, berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp130 miliar di tahun 2021. Laba bersih dikontribusikan dari pendapatan usaha sebesar Rp563 miliar dan mencatatkan laba kotor sebesar Rp146 miliar. Kenaikan profitabilitas ADCP juga ditunjukkan oleh peningkatan Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin) dan Margin Laba Bersih (Nett Profit Margin). ADCP mencatatkan Gross Profit Margin pada tahun 2021 sebesar 26 persen atau naik 8 percentage point dibandingkan tahun 2020 sebesar 18 persen. Adapun Nett Profit Margin Perseroan tahun 2021 sebesar 23 persen, naik 6 percentage point dibandingkan tahun 2020. (Sumber: Emitennews.com)

**BSWD** – Rencana Right Issue 1,65 Miliar Lembar.

Bank of India Indonesia mengantongi restu pemegang saham untuk menerbitkan right issue maksimal 1,65 miliar lembar. Rencana itu, mendapat dukungan 94 persen investor dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 16 Maret 2022 lalu. Setelah pelaksanaan right issue itu, akan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi maksimum Rp330 miliar. Perseroan akan mengajukan pernyataan pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan ketentuan jangka waktu antara tanggal persetujuan RUPSLB sampai dengan efektifnya pernyataan pendaftaran tidak lebih dari dua belas bulan. (Sumber: Emitennews.com)

**WSKT** – Tambah Modal Ke Anak Usaha

PT Waskita Karya (WSKT) memperkuat modal Waskita Sriwijaya Toll (WST) senilai Rp1,55 triliun. Itu dilakukan perseroan melalui Waskita Toll Road (WTR). Caranya, WTR menyerap 1.551.340 saham yang dikeluarkan WST. Selain itu, WST juga mendongkrak modal dasar menjadi Rp6 triliun. Menyusul transaksi itu, modal dasar WST menjadi 6 juta lembar dengan nilai nominal Rp1 juta sejumlah Rp6 triliun. Lalu, modal disetor dan ditempatkan tercatat 2.165.190 lembar senilai Rp2,16 triliun. (Sumber: Emitennews.com)

**BEI** – Usulkan Ke OJK Perubahan Hitungan Satu Lot

Bursa Efek Indonesia (BEI) bakal mengusulkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) soal rencana penurunan jumlah saham dalam hitungan satu lot dari perhitungan saat ini sebanyak 100 lembar saham. Namun, usulan ini diperkirakan baru bisa terealisasi setelah BEI meningkatkan kapasitas transaksi perdagangan tahun depan. Alasan penurunan jumlah saham dalam satu lot bisa mengakomodasi akses investor pemula ke bursa, seiring dengan makin banyaknya investor ritel yang masuk ke pasar. (Sumber: Emitennews.com)

**TOBA** – Akan Investasi EBT Senilai Rp14,30 Triliun.

PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA) akan berinvestasi hampir US\$1 miliar atau sekitar Rp14,3 triliun (asumsi kurs Rp14.300 per dolar AS) untuk pengembangan energi baru terbarukan (EBT) dan infrastruktur digital. Investasi untuk pengembangan EBT merupakan hal perlu. Pandu menekankan pihaknya juga berkomitmen untuk mewujudkan target zero net emisi adalah 2050-2060. (Sumber: Cnnindonesia.com)

**BBCA** – Akan Bagi Dividen Rp145/saham

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (“RUPST”) PT Bank Central Asia Tbk untuk memutuskan untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp31,4 triliun atau setara Rp145 per saham. Dividen tunai tersebut sudah termasuk dividen interim tahun buku 2021 sebesar Rp25,00 per saham yang telah dibayarkan oleh Perseroan kepada para pemegang saham pada tanggal 7 Desember 2021, sehingga sisa dividen 2021 sebesar Rp120,00 per saham. (Sumber: Emitennews.com)

**AGII** – Rencana Terbitkan Sukuk Rp396 Miliar.

PT Aneka Gas Industri Tbk berencana menerbitkan Sukuk Ijarah Berkelanjutan II Tahap V-2022 sebesar Rp396 miliar, dengan menawarkan jumlah cicilan imbalan ijarah sekitar Rp9,2 miliar sampai Rp14,96 miliar per tahun. Total rencana penerbitan Sukuk Ijarah Berkelanjutan II mencapai Rp1 triliun. Sebelumnya, AGII telah menerbitkan sebesar Rp604 miliar. Manajemen AGII telah menunjuk tiga penjamin pelaksana emisi sukuk ijarah, yakni PT Indo Premier Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas dan PT Sucor Sekuritas. Sedangkan yang bertindak sebagai wali amanat adalah PT Bank Mega Tbk (MEGA). (Sumber: Emitennews.com)

**INDY** – Anak Usaha Rencana Listing di BEI

Perusahaan perkebunan CPO PT Teladan Prima Agro Tbk. berencana melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ternyata, para petinggi perusahaan merupakan orang lama di pasar modal, karena berpengalaman di emiten PT Indika Energy Tbk. (INDY). Dua petinggi Teladan Prima Agro yang merupakan orang dekat Grup Indika ialah Wishnu Wardhana selaku Direktur Utama, dan Indrachya Basuki sebagai Komisaris Utama. (Sumber: Emitennews.com)



<p>Rekomendasi Saham</p> <p>Berdasarkan teknikal Harian</p> <p><b>AGRO</b> Closed Price : 1.305</p> <p>Buy Kisaran : 1.290-1.300</p> <p>Support : 1.250</p> <p>Target Jual 1 : 1.350</p> <p>Target Jual 2 : 1.400</p> <p><b>BUKA</b> Closed Price: 286</p> <p>Buy Kisaran : 280-282</p> <p>Support : 274</p> <p>Target Jual 1 : 300</p> <p>Target Jual 2 : 310</p> <p><b>MDKA</b> Closed Price: 3.340</p> <p>Buy Kisaran : 3.300-3.320</p> <p>Support : 3.280</p> <p>Target Jual 1 : 3.400</p> <p>Target Jual 2 : 3.550</p> <p><b>DISCLAIMER ON</b></p>	<p><b>ELSA</b> Closed Price: 306</p> <p>Buy Kisaran : 296-302</p> <p>Support : 290</p> <p>Target Jual 1 : 320</p> <p>Target Jual 2 : 360</p> <p><b>MEDC</b> Closed Price: 605</p> <p>Buy Kisaran : 580-595</p> <p>Support : 550</p> <p>Target Jual 1 : 635</p> <p>Target Jual 2 : 655</p> <p><b>SCMA</b> Closed Price: 282</p> <p>Buy Kisaran : 278-280</p> <p>Support : 270</p> <p>Target Jual 1 : 290</p> <p>Target Jual 2 : 300</p> <p><b>DISCLAIMER ON</b></p>
---	--

## Pengumuman :

Atas berlakunya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2020 tentang Bea Meterai berikut seluruh peraturan pelaksanaannya, bersama dengan email ini kami bermaksud untuk menyampaikan hal-hal sebagai berikut :

Terhitung mulai tanggal : 01 Oktober 2021 Trade Confirmation ("TC") yang diterima oleh Nasabah melalui e-mail sebagai dokumen elektronik merupakan obyek pengenaan bea meterai sebesar Rp10.000,- (sepuluh ribu rupiah) yang berlaku untuk nilai transaksi efek di atas Rp10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) (nilai total transaksi per hari termasuk jual dan/atau beli, tidak termasuk brokerage fee dan levy) sebagaimana ditentukan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2022 dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 134/PMK.03/2021.

Sesuai dengan UU Bea Meterai, maka pihak yang terhutang bea meterai adalah pihak yang menerima TC, dengan demikian pemenuhan meterai elektroniknya menjadi kewajiban Nasabah.

Sebagai informasi, dalam waktu dekat sekuritas akan ditetapkan oleh Dirjen Pajak sebagai pemungu bea meterai (perkiraan mulai 1 Maret 2022), sehingga sekuritas akan memiliki kewajiban pemungutan, penyetoran dan pelaporan bea meterai elektronik.

No	Kode	Notasi	No	Kode	Notasi	No	Kode	Notasi
1	ALMI	E	26	GLOB	E	51	NUSA	L,Y
2	ARGO	E	27	GMFI	E,D,X	52	OCAP	E,S,X
3	ARTI	E	28	GOLL	B,L,Y,X	53	OKAS	E
4	BCAP	X	29	GTBO	L,S,Y,X	54	PICO	M,C,X
5	BEEF	E	30	HDTX	E	55	PLAS	L,Y
6	BIKA	E	31	HOME	A,L,Y	56	POLY	E
7	BKDP	X	32	IBFN	E,D,Q,X	57	RIMO	L,Y
8	BOSS	E	33	INTA	E,D,Q,X	58	SAFE	E
9	BTEL	E	34	JKSW	E	59	SDMU	M,E,X
10	BUVA	L,Y	35	KARW	E	60	SHID	X
11	CANI	E	36	KAYU	S,X	61	SIMA	E,L,Y
12	CMPP	E,X	37	KBRI	L,S,Y,X	62	SKYB	L,Y
13	CNKO	E	38	KONI	X	63	SQMI	E
14	CNTX	E	39	KPAL	L,Y	64	SRIL	L
15	COWL	L,Y	40	KRAH	B,L,Y	65	SUGI	L,Y
16	CPRI	Y	41	LAPD	E,D,S,X	66	SULI	E
17	DEAL	E	42	MABA	D,L,Y,X	67	TAXI	E
18	DEFI	Q	43	MAGP	Y	68	TDPM	M,L,Y,X
19	DPUM	M	44	MDRN	E	69	TELE	E
20	DUCK	L,Y	45	MGNA	E,S,X	70	TIRT	E
21	DWGL	E	46	MTFN	E	71	TRAM	L,Y
22	ENVA	L,S,Y,X	47	MTRA	B,L,Y,X	72	TRIO	E
23	ETWA	E	48	MYRX	B,L,Y,X	73	UNIT	L,Y
24	FORZ	L,Y	49	MYTX	E	74	UNSP	E
25	GIAA	M,E,D,X	50	NIPS	L,Y	75	WSBP	M

## Keterangan

B	Adanya permohonan Pernyataan Pailit
M	Adanya permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)
E	Laporan keuangan terakhir menunjukkan ekuitas negatif
A	Adanya Opini Tidak Wajar (Adverse) dari Akuntan Publik
D	Adanya Opini "Tidak Menyatakan Pendapat (Disclaimer)" dari Akuntan Publik
L	Perusahaan Tercatat belum menyampaikan laporan keuangan
S	Laporan keuangan terakhir menunjukkan tidak ada pendapatan usaha
C	Kejadian perkara hukum terhadap Perusahaan Tercatat, Anak Perusahaan Tercatat dan/atau anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Tercatat yang berdampak Material
Q	Pembatasan kegiatan usaha Perusahaan Tercatat dan/atau Anak Perusahaan Tercatat oleh regulator
Y	Perusahaan Tercatat yang belum menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) sampai dengan 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir
F	Sanksi Administratif dan/atau Perintah Tertulis dari OJK yang dikenakan terhadap Perusahaan Tercatat karena pelanggaran peraturan di bidang Pasar Modal dengan kategori Pelanggaran Ringan
G	Sanksi Administratif dan/atau Perintah Tertulis dari OJK yang dikenakan terhadap Perusahaan Tercatat karena pelanggaran peraturan di bidang Pasar Modal dengan kategori Pelanggaran Sedang
V	Sanksi Administratif dan/atau Perintah Tertulis dari OJK yang dikenakan terhadap Perusahaan Tercatat karena pelanggaran peraturan di bidang Pasar Modal dengan kategori Pelanggaran Berat
X	Efek Bersifat Ekuitas Dalam Pemantauan Khusus

Sumber : idx.co.id

## Latest World Economic Outlook Growth Projections

(real GDP, annual percent change)	PROJECTIONS		
	2020	2021	2022
<b>World Output</b>	-3.1	5.9	4.9
<b>Advanced Economies</b>	-4.5	5.2	4.5
United States	-3.4	6.0	5.2
Euro Area	-6.3	5.0	4.3
Germany	-4.6	3.1	4.6
France	-8.0	6.3	3.9
Italy	-8.9	5.8	4.2
Spain	-10.8	5.7	6.4
Japan	-4.6	2.4	3.2
United Kingdom	-9.8	6.8	5.0
Canada	-5.3	5.7	4.9
Other Advanced Economies	-1.9	4.6	3.7
<b>Emerging Market and Developing Economies</b>	-2.1	6.4	5.1
<b>Emerging and Developing Asia</b>	-0.8	7.2	6.3
China	2.3	8.0	5.6
India	-7.3	9.5	8.5
ASEAN-5	-3.4	2.9	5.8
<b>Emerging and Developing Europe</b>	-2.0	6.0	3.6
Russia	-3.0	4.7	2.9
<b>Latin America and the Caribbean</b>	-7.0	6.3	3.0
Brazil	-4.1	5.2	1.5
Mexico	-8.3	6.2	4.0
<b>Middle East and Central Asia</b>	-2.8	4.1	4.1
Saudi Arabia	-4.1	2.8	4.8
<b>Sub-Saharan Africa</b>	-1.7	3.7	3.8
Nigeria	-1.8	2.6	2.7
South Africa	-6.4	5.0	2.2
<b>Memorandum</b>			
<b>Emerging Market and Middle-Income Economies</b>	-2.3	6.7	5.1
<b>Low-Income Developing Countries</b>	0.1	3.0	5.3

Source: IMF, World Economic Outlook, October 2021

Note: For India, data and forecasts are presented on a fiscal year basis, with FY 2020/2021 starting in April 2020. For the October 2021 WEO, India's growth projections are 8.3 percent in 2021 and 9.6 percent in 2022 based on calendar year.

## ECONOMIC FORECASTS

	GDP growth (%)				Inflation (%)			
	2020	2021E	2022E	2023E	2020	2021E	2022E	2023E
<b>Americas</b>								
US	-3.4	5.5	4.2	3.0	1.2	4.6	4.2	1.4
Brazil	-4.1	5.1	1.2	2.2	3.2	8.1	6.8	3.6
Canada	-5.3	5.3	5.8	3.5	0.7	3.4	3.5	1.5
<b>Europe</b>								
Eurozone	-6.5	5.1	4.8	2.0	0.3	2.5	2.2	1.5
Germany	-4.9	2.8	4.9	1.8	0.4	3.1	2.1	1.4
France	-8.0	6.7	3.8	1.7	0.5	2.0	1.4	1.0
Italy	-9.0	6.2	4.5	1.5	-0.1	1.8	1.5	0.8
Spain	-10.8	4.6	6.1	3.3	-0.3	2.9	2.5	0.8
UK	-9.7	7.0	4.6	1.5	0.9	2.4	3.4	1.8
Russia	-3.0	4.4	3.0	2.1	3.4	6.6	6.3	4.1
Switzerland	-2.5	3.1	3.1	1.7	-0.7	0.6	0.7	0.6
<b>Asia</b>								
China	2.3	7.6	5.4	5.0	2.5	0.9	2.0	1.6
Japan	-4.7	2.1	3.1	1.4	0.0	-0.2	0.5	0.8
India	-7.3	9.5	7.7	6.0	6.2	5.4	4.8	4.3
South Korea	-0.9	3.9	3.0	2.9	0.5	2.3	2.0	1.3
<b>Developed markets</b>	-4.7	4.9	4.2	2.5	0.7	3.1	2.9	1.3
<b>Emerging markets</b>	-2.0	6.8	5.1	4.5	4.1	4.4	4.7	3.7
<b>World</b>	-3.1	6.0	4.7	3.6	2.6	3.8	3.9	2.7

E= Estimate

Source: UBS, as of 12 November 2021



Sumber:Kemenkeu

### DISCLAIMER

The Information contained here was gathered from sources deemed reliable, however, no claim is made by **PT ANUGERAH SEKURITAS INDONESIA** as to its accuracy or content. This does not contain specific recommendations to **BUY or SELL** at particular price or times, nor should any of the example presented be deemed as . There is a risk of loss in trading stocks and you should carefully consider your financial position before making any trades. Stocks trading carries significant risk and you can lose some, all or even more than you investment.

---

**Research Division**

**Rio**

[ryo@anugerahsekuritas.co.id](mailto:ryo@anugerahsekuritas.co.id)

[rioanalyst1@gmail.com](mailto:rioanalyst1@gmail.com)

**PT. Anugerah Sekuritas Indonesia**

Head Office

Komp. Ruko Cempaka Mas Blok M no. 1-3

Jl. Letjen Suprpto - Cempaka Putih

Jakarta 10640 - Indonesia

Ph. +62.21.42800433 // Fax. +62.21.42800432

E-mail : [anugerah@indo.net.id](mailto:anugerah@indo.net.id)

---

**Kota**

Jl. Roa Malaka II (Orpa) no. 7

Jakarta 11230

Ph. +62.21.69831501-503 Fax. +62.21.69831505

**Yogyakarta**

Jl. Gayam no. 37

Yogyakarta 55225

Ph. +62.274.553807 Fax. +62.274.549401

**Surabaya**

Ruko Shop House Blok C No.3

Jl. Pemuda No.33-37

Surabaya (60271)

Ph. +62.31.5316841, Fax. +62.31.5468522

**Surabaya**

Raya Darmo Square

Business Centre Building Kav. R - 7

Jl. Raya Darmo no. 54 - 56

Surabaya 60264

Ph. +62.31.5610187 Fax. +62.31.5610185

**Malang**

Jl. Soekarno - Hatta, Ruko MP no. 48

Malang

Ph. +62.341.409625

**Kebon Jeruk**

Park Kebon Jeruk Blok D 2 No.12-15

Jl. Meruya Ilir No.88 – Kembangan

Jakarta 11620

Ph.+62.21.30061576 Fax +62.21.30061515

---